



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Juni 2020

Halaman: 1

TAK ADA PEDAGANG TOLAK RDT

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot Jogja mulai melakukan *rapid test* acak dengan sasaran sampling para pedagang. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan, dari total 30 pasar yang ada, tidak semua pedagang diambil sampling *rapid test* acak. Hanya sebagian besar pasar berdasarkan letak geografis agar samplingnya terwakili.

Ditemui usai meluncurkan Relawan Hijau Kota Jogja di Latar Srawung Karangwaru kemarin (3/6), total sasaran 250 *rapid test* acak di pasar dilakukan bekerjasama dengan Epidemiologi UGM. Hari pertama sudah ada 100 *rapid test* di sebagian pasar yakni Beringharjo, Kranggan, Pakualaman, dan lain-lain ■ **Baca Tak ada... Hal 3**

Tak Ada Pedagang Tolak RDT

Sambungan dari hal 1

Teknisnya, kata HP, ada yang didatangi di pasar seperti Pasar Beringharjo dan ada pedagang yang diundang ke puskesmas. "Ini hanya berkaitan dengan keterisian tempat untuk pengambilan darah dan tempat yang layak saja untuk *rapid test*," ujarnya kepada wartawan.

Berikutnya akan dilakukan di tempat publik lain seperti mal, kafe, dan restoran. Dikatakan, sejumlah tempat publik ini sudah menyatakan bersedia memfasilitasi. "Tinggal nanti kami minta kerja sama untuk sasaran yang terpilih acak mau kooperatif, untuk ikut mewujudkan Jogja bangkit dengan mau datang secara sukarela," pesannya.

Menurutnya, *rapid test* acak salah satunya dilakukan di pasar karena melihat aktivitas pasar selama 1,5 bulan terakhir sangat padat. Masyarakat yang bertransaksi di pasar juga tinggi. Selain itu pasar adalah pertemuan antara pedagang-pedagang yang tidak hanya berasal dari Kota Jogja dan bertemu dengan para pembeli yang sebagian besar berasal dari kota ini.

"Apakah ini juga menjadi sebaran baru atau bukan, tapi ini menjadi antisipasi kita. Kalau menemukan kasus baru, maka

kita harus menseriusi ini, baik men-tracing domisili asal pedagang pasar dan kita lanjutkan men-tracing para pengunjung jika ada temuan kasus," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Jogja Yuni-anto Dwi Sutono mengatakan, animo pedagang pasar sangat tinggi dalam berkomitmen mencegah persebaran Covid-19, khususnya di lingkungan pasar. "Sebagian besar masyarakat dengan sukarela datang dan menjalani *rapid test* di pasar atau di puskesmas," ujarnya.

Seperti Pasar Beringharjo, dengan peserta *rapid test* terbanyak dibanding pasar lain yakni 89 pedagang Beringharjo timur. Terdiri atas pedagang lantai 1, 2, dan 3. *Rapid test* dilakukan di Ruang Nusa Indah Disperindag Kota lantai 3 kompleks Pasar Beringharjo.

Rapid test melibatkan petugas medis dari tiga puskesmas yakni Gondomanan, Kraton, dan Gondotenggen. Pedagang yang terpilih *rapid test* adalah hasil dari metodologi sampling acak yang dilakukan oleh UGM sebelumnya. "Tidak ada pedagang yang menolak *rapid test*," ungkapnya.

Rapid test di Pasar Beringharjo dilakukan selama dua hari, hingga hari ini (3/6). Meskipun ada

rapid test, operasional pasar tetap berjalan lancar tanpa kendala apapun. "Pasar tetap operasional, aman dan lancar tidak berpengaruh," tandasnya.

Penarikan Penularan Telah Melandai

Tak ada penambahan kasus positif Covid-19 di DIY per kemarin (3/6). Akumulasi kasus positif saat ini tetap sebanyak 237 kasus. Selain itu, kasus kesembuhan juga terus meningkat. Data terbaru menunjukkan terdapat dua pasien yang dinyatakan sembuh.

Juru Bicara Pemprov DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, penambahan kesembuhan terdapat pada kasus 230, perempuan 42 tahun warga Sleman dan kasus 232, perempuan 31 tahun warga Sleman. "Sembuh setelah hasil tes menunjukkan negatif dua kali," paparnya. Hal ini membuat jumlah pasien yang sembuh terus bertambah menjadi 171 kasus.

Berty juga melaporkan adanya pasien dalam pengawasan (PDP) yang dilaporkan meninggal. Dengan identitas perempuan 38 tahun warga Sleman. "Diketahui memiliki riwayat penyakit tuberculosis," jelasnya. Sehingga PDP yang meninggal jumlahnya menjadi 20 orang.

Hasil *zero case* diperoleh dari 78 sampel yang diperiksa di dua laboratorium PCR. Yakni Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) dan RSUP Dr Sardjito. "Dua yang beroperasi. Laboratorium RSA UGM belum beroperasi," tambahna.

Untuk memastikan tren penurunan Covid-19 di DIY telah melandai, Gugus Tugas telah melaksanakan *rapid diagnostic test* (RDT) secara masal. "Di masa tanggap darurat ini kami ingin meyakinkan apakah memang hasil yang sesungguhnya landai, atau masih ada sasaran tes yang belum kami ketahui," jelas Sekprov DIY Kadamanta Baskara Aji.

RDT masal membidik tempat-tempat kerumunan seperti pasar. Selain untuk memetakan sumber penularan, upaya ini juga menjadi tahapan persiapan pelaksanaan kondisi *new normal*. Kalau berani membuka mal, pasar, masjid, gereja dan sebagainya, dasarnya adalah (RDT ini)," jelasnya.

Selama dua hari pelaksanaan tes masal menghabiskan sekitar 2.000 RDT. Aji menjelaskan ketersediaan RDT sejauh ini masih mencukupi. Gugus Tugas memiliki ketersediaan 24 ribu RDT. "PCR juga masih cukup. Kemarin diberi oleh BNPB makin banyak," tuturnya. (wia/tor/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005